

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECUKUPAN ASI PADA BAYI DI PUSKESMAS PAHANDUT

<sup>1)</sup>Ketut Resmaniasih

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Jl. G.Obos no. 32, Kota Palangka Raya, Kode Pos 37112

Email : [devikalya@yahoo.co.id](mailto:devikalya@yahoo.co.id)

### Abstract

The amount of milk production in the first few days after childbirth is small, it is this that reinforces the notion that breast milk is not sufficient for infants. The results of household health surveys (2010) found one of the reasons the mother stopped breastfeeding to babies because of less milk production (32%). This research is analytic with cross sectional design. The number of population in this study was 50 breastfeeding mothers with consecutive sampling technique, with a sample size of 44 respondents. Data were collected through questionnaires distributed to mothers who breastfed their infants aged 1-3 months who visited Pahandut puskesmas from October to November 2016. Then using chi square with 95% confidence level. The result of statistical test on maternal age factor ( $p = 0,622$ ), parity ( $p = 0,570$ ), education ( $p = 0,481$ ), maternal nutritional status ( $p = 0,659$ ) and occupation ( $p = 0,042$ ). While infant factor: birth weight ( $p = 0,609$ ), gender ( $p = 0,349$ ), age ( $p = 0,239$ ), and IMD ( $p = 0,064$ ). So it can be concluded that there is no significant relationship between maternal factors: age, parity, nutritional status, and infant factors: birth weight, sex, age and IMD to breast milk adequacy in infants. There is a significant relationship between maternal work on breast milk sufficiency in infants.

Keywords: Factor, and Breastfeeding Adequacy

### Abstrak

Jumlah produksi ASI pada hari-hari pertama pasca persalinan memang sedikit, hal inilah yang semakin menguatkan anggapan bahwa ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi. Hasil survey kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2010 ditemukan salah satu alasan ibu menghentikan pemberian ASI kepada bayi karena produksi ASI kurang (32%). Penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 50 ibu menyusui dengan teknik *consecutive sampling*, sehingga jumlah sampel ialah 44 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada ibu menyusui bayi usia 1-3 bulan yang berkunjung ke puskesmas Pahandut periode Oktober sampai November 2016. Kemudian menggunakan *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hasil uji statistik pada faktor umur ibu ( $p = 0,622$ ), paritas ( $p = 0,570$ ), pendidikan ( $p = 0,481$ ), status gizi ibu ( $p = 0,659$ ) dan pekerjaan ( $p = 0,042$ ). Sedangkan faktor bayi: berat lahir ( $p = 0,609$ ), jenis kelamin ( $p = 0,349$ ), umur ( $p = 0,239$ ), dan IMD ( $p = 0,064$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor ibu : umur, paritas, status gizi, dan faktor bayi : berat lahir, jenis kelamin, umur dan IMD terhadap kecukupan ASI pada bayi. Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu terhadap kecukupan ASI pada bayi.

Kata kunci: Faktor, dan Kecukupan ASI

## PENDAHULUAN

Praktik pemberian ASI atau bayi yang disusui di Indonesia cenderung menurun. Data survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menunjukkan bahwa bayi dan anak usia bawah lima tahun (balita) yang pernah disusui adalah 95,2%, sedangkan data riset Kesehatan Dasar (riskesdas) tahun 2010 bayi dan anak usia dibawah dua

tahun (baduta) yang pernah disusui hanya 90,3%

Menyusui merupakan aktivitas yang sangat penting baik bagi ibu maupun bayinya. Dalam proses menyusui terjadinya hubungan yang erat dan dekat antar ibu dan anak. Tentunya kaum ibu ingin dapat melaksanakan aktivitas menyusui dengan nyaman dan lancar. Namun demikian terkadang ada hal-hal yang

mengganggu kenyamanan dalam menyusui. Sering kali ibu mengeluh bahwa air susu ibu (ASI) nya tidak keluar atau tidak mencukupi kebutuhan bayinya (prasetyono, 2009)

Hasil survey kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2010 ditemukan berbagai alasan ibu menghentikan pemberian ASI kepada bayi diantaranya produksi ASI kurang (32%), ibu bekerja (16%), ingin dianggap modern (4%), masalah puting susu (28%), pengaruh iklan susu (16%), dan pengaruh orang lain (4%).

Jumlah produksi ASI pada hari-hari pertama pasca persalinan memang sedikit, hal inilah yang semakin menguatkan anggapan bahwa ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi sehingga bayi sering menangis, sebenarnya setelah dihisap bayi ASI yang tadi keluarnya sedikit akan menjadi banyak. Pada prinsipnya semakin sering ASI dihisap semakin banyak pula ASI yang diproduksi tubuh ibu (Riksani 2012). Secara lebih cepat juga dapat diketahui kecukupan ASI dengan melakukan penimbangan berat badan bayi sebelum dan sesudah menyusui, selain itu juga memperhatikan berapa kali bayi kencing. Bila bayi hanya mendapatkan ASI saja, ia dapat mengeluarkan air kencing paling kurang 6 kali sehari (Andriani, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan ASI adalah frekuensi penyusuan, berat badan bayi,

umur kehamilan saat melahirkan, umur ibu, keadaan psikologis ibu, ibu yang merokok, ibu yang alkoholik, penggunaan pil kontrasepsi (Kodrat, 2010). Mardyaningsih (2011) dalam penelitiannya yang dilakukan di rumah sakit Wilayah Jawa Tengah menjelaskan bahwa 29% ibu postpartum berhenti menyusui karena produksi ASI kurang. Hal tersebut dikarenakan bayi tidak menyusu dan bayi jarang menyusu. Bila bayi jarang menyusu karena bayi tidak mau menyusu maka berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI.

Fenomena banyaknya ibu yang bekerja di luar rumah sekarang ini, semakin parahnya kekhawatiran ibu bahwa ASI nya tidak akan mencukupi kebutuhan bayi saat ditinggal bekerja (Prasetyono, 2009). Terlebih lagi jika melihat kondisi fisik ibu seperti usianya yang semakin bertambah sehingga mudah mengalami kelelahan yang merujung pada keengganan menyusui, seringkali melahirkan, rendahnya pendidikan ibu yang berakibat pada kurangnya informasi yang diperoleh ibu tentang menyusui bagi ibu bekerja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul “ Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecukupan ASI pada Bayi di Puskesmas Pahandut”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain

*cross-sectional* untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecukupan ASI pada bayi 1-3 bulan di Puskesmas Pahandut. Yang menjadi populasi penelitian adalah semua ibu bayi 1- 3 bulan yang berkunjung ke puskesmas Pahandut. Teknik pengumpulan sample menggunakan *consecutive sampling*, yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu

ibu menyusui bayinya, bayi tunggal dan cukup bulan masa kehamilan, ibu dan bayi dalam keadaan sehat dan melakukan penimbangan rutin yang dapat dilihat pada buku KIA atau KMS. Adapun sampel dalam penelitian ini sejumlah 44 responden. Analisis penelitian menggunakan chi-square dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha= 0.05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Kecukupan ASI**

Kecukupan ASI	N	%
Cukup	23	52,3
Kurang	21	47,7
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Umur Ibu, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, status Gizi Ibu, Berat Badan Bayi, Jenis Kelamin Bayi, umur Bayi, IMD**

Variabel	N	%
<b>Umur Ibu</b>		
≤30	32	72,2
>30	12	27,3
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>		
Multipara	25	56,8
Primipara	19	43,2
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	10	22,7

#### 2. Analisis Bivariat

**Table 3. Hubungan antara Umur Ibu, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, status Gizi Ibu, Berat Badan Bayi, Jenis Kelamin Bayi, umur Bayi, IMD dengan Kecukupan ASI**

Variabel	Kecukupan ASI			Total n=44	Nilai-p
	Cukup n (%)	Kurang (%)	n		
<b>Umur Ibu</b>					
≤30	16 (50)	16 (50)	32 (100)	<b>0,622</b>	
>30	7 (58,3)	5 (41,7)	12 (100)		
<b>Paritas</b>					

Tinggi	34	77,3
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	7	15,9
Tidak Bekerja	37	84,1
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>Status Gizi Ibu</b>		
Kurang	30	68,2
Normal	14	31,8
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>Berat Badan Bayi</b>		
≤3500	40	90,9
>3500	4	9,1
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin bayi</b>		
Laki-laki	20	45,5
Perempuan	24	54,5
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>Umur Bayi</b>		
1	25	56,8
2-3	19	43,2
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>IMD</b>		
Tidak	13	29,5
Ya	31	70,5
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Multipara	14 (56)	11 (44)	25 (100)	<b>0,570</b>
Primipara	9 (47,4)	10 (52,6)	19 (100)	
<b>Pendidikan</b>				
Rendah	4 (40)	6 (60)	10 (100)	<b>0,481</b>
Tinggi	19 (55,9)	15 (44,1)	34 (100)	
<b>Pekerjaan</b>				
Bekerja	1 (14,3)	6 (85,7)	7 (100)	<b>0,028</b>
Tidak Bekerja	22 (59,5)	15 (40,5)	37 (100)	
<b>Status Gizi Ibu</b>				
Kurang	15 (50)	15 (50)	30 (100)	<b>0,659</b>
Normal	8 (57,1)	6 (42,9)	14 (100)	
<b>Berat Badan Bayi</b>				
≤3500	20 (50)	20 (50)	40 (100)	<b>0,609</b>
>3500	3 (75)	1 (25)	4 (100)	
<b>Jenis Kelamin Bayi</b>				
Laki-laki	12 (60)	8 (40)	20 (100)	<b>0,349</b>
Perempuan	11 (45,8)	13 (54,2)	24 (100)	
<b>Umur Bayi</b>				
1	15 (60)	10 (40)	26 (100)	<b>0,239</b>
2-3	8 (42,1)	11 (57,9)	19 (100)	
<b>IMD</b>				
Tidak	4 (30,8)	9 (69,2)	13 (100)	<b>0,064</b>
Ya	19 (61,3)	12 (38,7)	31 (100)	

## PEMBAHASAN

Hasil analisis antara variabel umur dengan kecukupan ASI, yaitu sebanyak (50%) responden yang memiliki cukup ASI adalah responden yang berumur ≤30 tahun, sedangkan sebanyak 58,3% responden yang memiliki cukup ASI adalah berumur >30 tahun. Secara statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai-p=0,622, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kecukupan ASI.

Hasil analisis bivariat antara variabel paritas dengan kecukupan ASI, yaitu pada kelompok responden yang memiliki cukup ASI sebanyak 56% adalah responden dengan multipara, sedangkan 47,4% adalah responden dengan primipara. Secara statistik dengan uji *chi-square*

diperoleh nilai-p=0,570, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kecukupan ASI.

Hubungan antara pendidikan ibu dengan kecukupan ASI diperoleh hasil bahwa pada kelompok ibu dengan cukup ASI sebanyak 40% adalah responden dengan pendidikan rendah, dan 55,9% adalah responden dengan pendidikan tinggi. Secara statistik dengan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai-p=0,481, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kecukupan ASI.

Diantara responden yang mempunyai cukup ASI, 14,3% responden yang bekerja, sedangkan 59,5% adalah responden yang tidak bekerja. Secara statistik dengan uji

*Fisher's Exact* diperoleh nilai- $p=0,042$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kecukupan ASI. Ibu bekerja dalam hal ini dapat dikaitkan dengan cara pemberian ASI, baik itu melalui ASI perah yang diberikan menggunakan botol susu dan terjadwal. Seperti halnya hasil penelitian A Burklin, dkk. dalam penelitian *Determinants of Infant Growth within the First Six Months of Life* bahwa pemberian ASI perah dalam botol lebih dari 20% total pemberian ASI per hari, dapat berkontribusi pada peningkatan berat badan bayi dari lahir sampai usia 6 bulan. Hal ini sesuai juga dengan hasil penelitian S Mihrshahi, dkk. dalam *Determinants of rapid weight gain during infancy: baseline results from the NOURISH randomised controlled trial* bahwa perbedaan gaya makan seperti pemberian makan sesuai jadwal, dapat meningkatkan risiko kenaikan berat badan yang cepat.

Di antara responden yang mempunyai cukup ASI, 50% respondennya dengan status gizi ibu kurang, sedangkan 57,1% responden dengan status gizi ibu normal. Secara statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai- $p=0,659$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi ibu dengan kecukupan ASI.

Bayi yang dimiliki oleh responden dengan cukup ASI, sebanyak 20 (50%) responden yang

bayinya dengan berat lahir  $\leq 3500$  gram, sedangkan 3 (75%) responden yang bayinya dengan berat lahir  $>3500$  gram. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai- $p=0,609$ , yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara berat bayi lahir dengan kecukupan ASI.

Kemudian di antara responden yang memiliki cukup ASI, sebanyak 12 (60%) respondennya memiliki bayi berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 11 (45,8%) respondennya memiliki bayi dengan jenis kelamin perempuan. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai- $p=0,349$ , yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin bayi dengan kecukupan ASI.

Diantara responden yang memiliki cukup ASI, sebanyak 60% respondennya memiliki bayi berumur 1 bulan, sedangkan 42,1% respondennya memiliki bayi berumur 2-3 bulan, berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil nilai- $p=0,239$ , yang artinya tidak ada hubungan antara umur bayi dengan kecukupan ASI.

Analisis bivariat untuk variabel IMD dengan kecukupan ASI, diantara responden yang memiliki cukup ASI, sebanyak 4(30,8%) respondennya tidak melakukan IMD, sedangkan 19 (61%) respondennya melakukan IMD. Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *chi-square* diperoleh nilai- $p=0,064$ , yang artinya tidak ada

hubungan yang signifikan antara IMD dengan kecukupan ASI.

## SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, penulis mengetahui gambaran umum mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecukupan ASI pada ibu bayi 1-3 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Pahandut pada bulan Oktober-November 2016. Berikut ini merupakan kesimpulan dari penelitian :

1. ibu dengan kecukupan ASI kurang sebanyak 47,7%
2. Ibu dengan kecukupan ASI terdapat 27,3% dengan usia >30 tahun
3. Paritas ibu sebagian besar pada kelompok multipara, yaitu sebanyak 19 (43,2%)
4. Pendidikan ibu dengan kecukupan ASI, sebanyak 22,7% masih berpendidikan rendah
5. Ibu dengan kecukupan ASI, sebagian besar (84,1%) ibu tidak bekerja
6. Status gizi ibu yang dinilai dengan kadar Hb, terdapat 68,2% dengan kadar Hb kurang
7. Bayi dengan kecukupan ASI, terdapat 9,1% termasuk dengan berat badan >3500 gram
8. Jenis kelamin bayi lebih banyak berjenis kelamin laki-laki, yaitu 54,5%
9. Sebagian besar bayi pada umur 1 bulan, yaitu sebanyak 56,8%

10. Bayi dengan kecukupan ASI sebagian besar pernah melakukan IMD, yaitu sebesar 70,5%.

11. Analisis bivariat menunjukkan faktor yang berhubungan dengan kecukupan ASI adalah faktor ibu, yaitu faktor pekerjaan.

## SARAN

Bagi peneliti lainnya, diharapkan untuk memperbanyak jumlah sampel, dengan desain kohor atau kasus kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin R. 2007. Current Issue Kematian Anak karena Penyakit Diare (Skripsi). Universitas Hasanuddin Makasar. <http://ridwanamiruddin.wordpress.com/2007/10/17/current-issue-kematian-anak-karena-penyakit-diare/>.Diakses 10 September 2013
- Arisman, 2007.Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran.
- Asmadi. 2008. Teknik prosedur keperawatan : konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien . Jakarta. Salemba Medika
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2010. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2010. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2010. Jakarta: Kementerian Kesehatan, R.I. Jakarta, 2010.
- Badan Pusat Statistik (BPS) dan Marco International. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007. Calverton.Maryland, USA: BPS dan Marco International, 2007

- Bobak, Lowdermilk. 2005. Keperawatan Maternitas Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Burklin, A., Wilson, K., & Lovelady, C. (2017). Determinants of Infant Growth within the First Six Months of Life. *The FASEB Journal*, 31(1 Supplement), 959-9.
- Cadwell, C. 2011. Buku Saku Manajemen Laktasi. Alih bahasa, Estu Tiar: editor, Dwi widiarti, Anastasia O Tampubolon. EGC. Jakarta
- IDAI. 2013. Asi Sebagai Pencegah Malnutrisi pada Bayi. <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/asi-sebagai-pencegah-malnutrisi-pada-bayi>. diakses tanggal 28 Juni 2016
- Kodrat, Laksono, 2010. Dahsyatnya ASI & Laktasi. Yogyakarta: Media Baca.
- Mihrshahi, S., Battistutta, D., Magarey, A., & Daniels, L. A. (2011). Determinants of rapid weight gain during infancy: baseline results from the NOURISH randomised controlled trial. *BMC pediatrics*, 11(1), 99.
- Pemberian ASI pada Bayi Lahir Kurang Bulan, IDAI, 2013: <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/pemberian-asi-pada-bayi-lahir-kurang-bulan>
- Prasetyono, D.S. 2009. ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik dan Kemanfaatan-kemanfaatannya. Diva Press. Yogyakarta
- Prevalence of Breast Milk Expression and Associated Factors. Judith Labiner-Wolfe, Sara B. Fein, Katherine R. Shealy, and Cunlin Wang. *Pediatrics October 2008; 122:Supplement 2 S63-S68; doi:10.1542/peds.2008-1315h*
- Proverawati, A, Asfuah, S, 2009. Gizi untuk Kebidanan. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Riordan, J. 2000. Buku Saku Menyusui dan Laktasi. Alih bahasa Ellen Paaangabeau; editor, Sari Kurnianingsih. EGC. Jakarta.
- Soetjiningsih. 1997. ASI : Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. EGC. Jakarta.
- Tempat Belajar yang Efektif Lingkungan fisik yang membantu perkembangan anak Denise Lai, M.Ed. <http://www.weecare.asia/resources/articles/200907b.htm>